



## Peran *Green Accounting* dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Studi Kasus PT Darma Satya Nusantara Tbk

Siti Nurul Hidayati<sup>1</sup>, Joshua Yonathan Sugianto<sup>2</sup>, Diah Indri Anggriyanti<sup>3</sup>, Putri Rahayu<sup>4</sup>, Diana Indah Sri Lestari P. A<sup>5</sup>, Titiek Rachmawati<sup>6</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1-6</sup>

Email : [1222200002@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200002@surel.untag-sby.ac.id) , [1222200024@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200024@surel.untag-sby.ac.id), [1222200041@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200041@surel.untag-sby.ac.id) , [1222200053@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200053@surel.untag-sby.ac.id) , [1222200058@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200058@surel.untag-sby.ac.id),  
[titiekrachmawati@untag-sby.ac.id](mailto:titiekrachmawati@untag-sby.ac.id)

Alamat : Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, 60118

**Abstract .** *This study aims to evaluate the role of green accounting in supporting environmental sustainability at PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG). Using a qualitative case study approach, the research analyzes the company's sustainability reports. The results indicate that DSNG systematically records environmental costs and investments, including the conservation of 8,733 hectares of forest, the use of renewable energy, and the implementation of the NDPE (No Deforestation, No Peat, No Exploitation) policy. DSNG also engages local communities through training and sustainable forestry programs. The implementation of green accounting enhances the company's transparency, accountability, and reputation, while also contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Green accounting has proven to be a strategic tool for promoting comprehensive and long-term sustainable performance in the agribusiness sector.*

**Keywords:** *Green Accounting, Environmental Sustainability, , Sustainable Development Goals.*

**Abstrak .** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran *green accounting* dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG). Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menganalisis keberlanjutan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa DSNG mencatat biaya dan investasi lingkungan secara sistematis, termasuk konservasi hutan seluas 8.733 hektar, penggunaan energi terbarukan, dan penerapan kebijakan NDPE. DSNG juga melibatkan masyarakat lokal melalui pelatihan dan program kehutanan lestari. Implementasi *green accounting* meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan reputasi perusahaan, serta berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Green accounting terbukti menjadi alat strategis untuk mendorong kinerja berkelanjutan di sektor agribisnis secara menyeluruh dan jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Green Accounting, Keberlanjutan Lingkungan, Sustainable Development Goals*

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan, perusahaan dituntut tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan ekologis. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam konteks ini adalah *green accounting*, atau akuntansi hijau, yang mencakup pencatatan dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor agribisnis dan kehutanan di Indonesia, menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui implementasi pilar-pilar strategis dalam laporan keberlanjutannya. Salah satunya adalah Pilar Iklim, yang menekankan upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim melalui praktik operasional yang berkelanjutan.

DSNG menyusun strategi iklim dengan langkah konkret, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 44% pada tahun 2030, penggunaan energi terbarukan (seperti pengoperasian pabrik Bio-CNG), efisiensi energi, pengelolaan air dan limbah, serta daur ulang sumber daya. Langkah ini bukan hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan, namun juga menandakan integrasi nilai-nilai akuntansi hijau dalam pengelolaan biaya dan investasi perusahaan.

Penerapan green accounting memungkinkan DSNG untuk menginternalisasi biaya lingkungan dan memperhitungkannya dalam laporan keuangan maupun keputusan strategis. Misalnya, penggantian forklift solar dengan elektrik dan pembelian listrik dari pembangkit energi terbarukan adalah bentuk nyata dari investasi yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga ekologis. Pengelolaan air secara efisien—terlihat dari pencapaian intensitas pemakaian air hanya 0,98 m<sup>3</sup>/ton TBS—menunjukkan efektivitas dalam menjaga sumber daya dan menekan potensi dampak lingkungan.

Namun, implementasi *green accounting* di perusahaan ini masih memerlukan evaluasi mendalam untuk memastikan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas Bagaimana peran *green accounting* dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di PT Dharma Satya Nusantara Tbk dengan Tujuan untuk menganalisis implementasi *green accounting* di PT Dharma Satya Nusantara Tbk sekaligus mengevaluasi kontribusinya terhadap upaya keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan lain dalam menerapkan *green accounting* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Keberlanjutan

Menurut (Aziza & Sukoharsono, 2021) akuntansi keberlanjutan merupakan proses akuntansi yang tidak hanya berfokus pada transaksi ekonomi saja, melainkan juga tanggungjawab sosial dan lingkungan atas aktivitas organisasi yang harus dilaporkan dalam laporan keberlanjutan yang berisi kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan organisasi sesuai standar pelaporan keberlanjutan yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) dan SASB (*Sustainability Accounting Standards Board*). Menurut (Adhariani, 2021) akuntansi keberlanjutan sebagai metode dan manajemen informasi untuk menyediakan informasi dalam upaya mendukung keberlanjutan.

### **Green Accounting**

Menurut (May, Zamzam, Syahdan, & Zainuddin, 2023) *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan tata cara pelaporan yang dilakukan perusahaan dalam laporan keberlanjutan yang berhubungan dengan lingkungan sehingga didalamnya harus memuat informasi terkait dampak dari suatu kejadian/peristiwa yang menyangkut perlindungan terhadap lingkungan. *Green Accounting* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko lingkungan, inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan yang membantu perusahaan memeperhitungkan biaya dan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnis sehingga pelaporannya lebih transparan dan komprehensif (Permana & Wullandari, 2024).

### **Sustainable Development Goals**

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam (Aji & Kartono, 2022) Pembangunan berkelanjutan / *Sustainable development Goals (SDGs)* adalah program global jangka panjang yang harus diimplementasi seluruh negara untuk mencegah permasalahan global seperti kemiskinan ekstrem, ketidaksetaraan, dan melindungi planet pada tahun 2030. dalam (Irhamyah, 2019) terdapat 17 tujuan dari program SDGs yang terdiri atas :

1. Menghilangkan kemiskinan
2. Menghilangkan kelaparan
3. Kesehatan dan kesejahteraan yang baik
4. Meningkatkan pendidikan berkualitas
5. Kesetaraan Gender
6. Air bersih dan sanitasi yang layak
7. Energi Bersih dan terjangkau
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
9. Industri, inovasi dan infrastruktur
10. Mengurangi kesenjangan
11. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab
13. Penanganan perubahan iklim
14. Ekosistem laut
15. Ekosistem daratan
16. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi *green accounting* di PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keberlanjutan perusahaan yang dapat diakses melalui web resmi perusahaan <https://dsn.co.id/id/esg/sustainability-report/>. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana DSNG menerapkan prinsip-prinsip *green accounting* dalam operasionalnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan informasi terkait pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Studi ini juga mempertimbangkan komitmen DSNG terhadap prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), termasuk penerapan kebijakan *No Deforestation, No Peat, No Exploitation* (NDPE) dan upaya mendapatkan sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) untuk seluruh pabriknya pada tahun 2023. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran *green accounting* dalam mendukung strategi keberlanjutan lingkungan perusahaan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peran Green Accounting dalam Keberlanjutan

Menurut (Saragih, 2024) *green accounting* berperan penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan peluang lingkungan, mengembangkan strategi manajemen lingkungan yang efektif, serta meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

Menurut (Aulia, Siahaan, & Siregar, 2024) menunjukkan bahwa meskipun penerapan *green accounting* tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, kinerja lingkungan yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pelaporan keuangan, tetapi juga pada pelaporan dan pengelolaan aspek lingkungan.

Dalam konteks PT Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG), perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan melalui berbagai inisiatif, seperti pelestarian hutan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Meskipun laporan tahunan DSNG belum secara eksplisit mencantumkan istilah "green accounting," langkah-langkah yang diambil perusahaan mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi hijau.

## **Implementasi Green Accounting di Perusahaan Perkebunan**

Menurut (Nugraha & Irwansyah, 2024) implementasi *green accounting* di sektor perkebunan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi perusahaan. Studi oleh (Nugraha & Irwansyah, 2024) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability development* pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansinya cenderung mencapai keberlanjutan yang lebih baik.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), sebagai salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia, telah menunjukkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan melalui berbagai inisiatif. Pada tahun 2020, DSNG menjalin kemitraan dengan &Green Fund, memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta selama 10 tahun untuk mendukung produksi minyak sawit yang berkelanjutan dan inklusif. Sebagai bagian dari kesepakatan ini, DSNG berkomitmen untuk menerapkan kebijakan *No Deforestation, No Peat, No Exploitation* (NDPE) secara menyeluruh dalam rantai pasokannya pada tahun 2025 dan mencapai sertifikasi RSPO untuk seluruh pabrik pengolahan minyak sawitnya.

Selain itu, DSNG juga fokus pada tiga pilar utama dalam strategi ESG-nya: hutan, iklim, dan masyarakat. Dalam pilar hutan, perusahaan berkomitmen untuk menghindari deforestasi dan melakukan konservasi di luar wilayah konsesi. Untuk pilar iklim, DSNG menargetkan transisi menuju emisi *net zero* dan penggunaan energi terbarukan. Sementara itu, pada pilar masyarakat, perusahaan menekankan pentingnya keselamatan dan kesejahteraan pekerja serta masyarakat sekitar wilayah operasionalnya.

PT Darma Satya Nusantara Tbk (DSNG) menempatkan pilar hutan sebagai bagian utama dalam strategi keberlanjutannya, yang selaras dengan pendekatan *green accounting* dalam pelaporan dampak lingkungan. Pilar ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk melindungi kawasan hutan, menjaga keanekaragaman hayati, dan memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak menimbulkan deforestasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip NDPE (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*) yang tidak hanya menjadi kebijakan internal perusahaan, tetapi juga bagian dari sistem pencatatan keuangan dan keberlanjutan yang transparan. Dalam konteks *green accounting*, komitmen ini berarti bahwa setiap aktivitas yang berkaitan dengan perlindungan hutan memiliki nilai ekonomi yang dapat diukur dan dilaporkan secara sistematis.

Salah satu komponen penting dari pilar hutan DSNG adalah pengelolaan area konservasi yang luas, yaitu sebesar 8.733 hektar. Area ini tersebar di berbagai wilayah operasional DSNG

dan dijadikan sebagai zona pelestarian ekosistem alami. Dalam sistem *green accounting*, biaya yang dikeluarkan untuk menjaga, memantau, dan merehabilitasi area konservasi ini dicatat sebagai investasi lingkungan. Biaya tersebut mencakup kegiatan pemetaan, pengawasan, pelatihan masyarakat lokal sebagai penjaga hutan, serta kegiatan rehabilitasi ekosistem. Pengeluaran tersebut dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan dan dianggap sebagai aset tidak langsung yang memperkuat nilai perusahaan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan jangka panjang.

Untuk memperkuat efektivitas konservasi, DSNG menjalin kemitraan strategis dengan lembaga-lembaga konservasi seperti Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah dan Orangutan Foundation UK-Indonesia. Kerja sama ini dilakukan dalam bentuk survei populasi orangutan, inventarisasi spesies flora dan fauna, serta pemulihan habitat satwa liar. Dalam pendekatan *green accounting*, kolaborasi ini dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial-lingkungan yang memiliki implikasi finansial dan operasional. Biaya kegiatan kolaboratif ini dimasukkan dalam perhitungan biaya lingkungan (*environmental cost*) dan diklasifikasikan sebagai upaya perlindungan spesies kunci yang terancam punah, yang juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor ESG.

DSNG memanfaatkan teknologi mutakhir untuk memantau kondisi kawasan konservasi secara *real time*, seperti penggunaan aplikasi *SMART Patrol*, kamera jebakan, serta platform pemantauan deforestasi berbasis satelit seperti *GFW Pro* dan *Satelligence*. Implementasi teknologi ini mendukung transparansi dan efektivitas dalam konservasi serta menjadi sumber data penting dalam sistem pelaporan *green accounting*. Data yang diperoleh digunakan untuk menilai perubahan tutupan lahan, mendeteksi aktivitas ilegal, serta merespons secara cepat terhadap ancaman deforestasi.

Investasi pada teknologi ini dicatat sebagai bagian dari biaya pemantauan lingkungan dan berkontribusi pada indikator kinerja keberlanjutan yang dapat dievaluasi secara berkala. Penerapan kebijakan NDPE tidak hanya dilakukan pada kegiatan internal DSNG, tetapi juga diperluas ke seluruh rantai pasok perusahaan. Hingga akhir 2024, sebanyak 100% dari pemasok IPC, 24 koperasi, dan 51 agen telah menandatangani komitmen NDPE. Ketertelusuran pasokan (*traceability*) hingga ke tingkat kebun mencapai 96,2%, yang menunjukkan bahwa DSNG dapat memverifikasi asal-usul produk kelapa sawitnya dengan akurat. Dalam konteks *green accounting*, kegiatan audit, pelatihan, dan verifikasi terhadap pemasok ini dilaporkan sebagai pengeluaran yang mendukung integritas rantai nilai berkelanjutan. Hal ini juga mendukung evaluasi risiko lingkungan dalam sistem manajemen keuangan perusahaan.

Program peremajaan sawit merupakan bagian penting dalam strategi pelestarian hutan DSNG. Pada tahun 2024, DSNG berhasil melakukan peremajaan pada 916 hektar lahan kelapa sawit, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanpa perlu membuka lahan baru. Dari perspektif *green accounting*, kegiatan ini dilihat sebagai bentuk pengurangan risiko ekologis dan pengeluaran yang bersifat preventif terhadap deforestasi. Biaya peremajaan ini tercatat sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperpanjang siklus hidup tanaman dan mengurangi tekanan terhadap kawasan hutan alami.

DSNG juga mendukung para petani dalam program kehutanan lestari, salah satunya melalui distribusi bibit jabon dan fasilitasi sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC). Pada 2024, sebanyak 1.040 petani mendapat bibit, dan 341 di antaranya mendapatkan pelatihan, termasuk 86 petani perempuan. Biaya pelatihan, distribusi bibit, dan pendampingan sertifikasi dicatat dalam laporan *green accounting* sebagai bagian dari pengembangan kapasitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bagaimana DSNG menginternalisasi nilai keberlanjutan ke dalam aktivitas keuangan melalui investasi sosial-lingkungan yang terukur, serta memperkuat inklusivitas dalam praktik kehutanan.

DSNG juga menjalankan berbagai inisiatif pelestarian keanekaragaman hayati, termasuk membentuk koridor satwa di blok hutan tertentu dan memulihkan ekosistem seperti Danau Padang. Program Konservasi Orangutan Terpadu (PKOT) di Lanskap Keraitan merupakan salah satu contoh program pelestarian skala lanskap yang komprehensif. Dalam *green accounting*, biaya pengembangan infrastruktur koridor satwa, pelatihan satgas orangutan, dan restorasi ekosistem dikategorikan sebagai pengeluaran konservasi ekologis. Aktivitas ini bukan hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

*Green accounting* memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di (DSN Group, 2024)PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), khususnya melalui fokus perusahaan pada pilar hutan dalam strategi keberlanjutan. Pendekatan ini memungkinkan DSNG untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan biaya serta investasi lingkungan secara transparan dan terukur dalam sistem keuangannya. Komitmen perusahaan tercermin dari berbagai inisiatif seperti pengelolaan area konservasi seluas 8.733 hektar, kerja sama dengan lembaga konservasi, penggunaan teknologi pemantauan berbasis data, serta penerapan kebijakan NDPE di seluruh rantai pasok. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal melalui

program kehutanan lestari dan pelestarian keanekaragaman hayati turut memperkuat integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aktivitas operasional perusahaan. Semua upaya ini menunjukkan bahwa DSNG tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada tanggung jawab ekologis dan sosial. Dengan demikian, *green accounting* di DSNG menjadi alat strategis dalam membangun kinerja berkelanjutan, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara holistik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) meningkatkan transparansi pelaporan *green accounting* dengan menyusun format pelaporan yang lebih eksplisit dan terstandarisasi. Hal ini penting agar informasi mengenai biaya dan investasi lingkungan dapat dipahami dengan jelas oleh pemangku kepentingan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas program konservasi dan pengelolaan lingkungan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan memberikan dampak nyata dan terukur. Perusahaan juga perlu mengintegrasikan prinsip *green accounting* secara menyeluruh ke dalam seluruh unit usaha dan rantai operasional, termasuk melalui pelatihan dan edukasi bagi karyawan dan mitra usaha. Pemanfaatan teknologi berbasis lingkungan, seperti sistem pemantauan satelit dan aplikasi konservasi, hendaknya terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelestarian. Terakhir, sebagai perusahaan yang telah menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan, DSNG diharapkan dapat menjadi role model dalam penerapan *green accounting* di sektor agribisnis, serta membagikan praktik terbaiknya kepada industri dan masyarakat luas guna mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan secara kolektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhariani, D. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Jakarta : UI Publishing.
- Aji, S. P., & Kartono, D. T. (2022). *KEBERMANFAAT ADANYASUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)*. *JOSR: Journal of Social Research*.
- Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2024). *Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance: Strategic Insights from the Mining Industry in Indonesia*. *Asian Journal Of Environmental Research*.
- Aziza, W. Q., & Sukoharsono, E. G. (2021). *EVOLUSI AKUNTANSI KEBERLANJUTAN* . *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- DSN Group. (2024). *Laporan Keberlanjutan 2024*. From [dsn.co.id](https://dsn.co.id/wp-content/uploads/2025/04/DSNG-Laporan-Keberlanjutan-2024.pdf): <https://dsn.co.id/wp-content/uploads/2025/04/DSNG-Laporan-Keberlanjutan-2024.pdf>

- Irhamisyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional . Jurnal Kajian Lemhannas RI.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.
- Nugraha, R. F., & Irwansyah. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performanceterhadap Sustainability Developmentdengan Supply Chainsebagai Pemoderasi. INOVASI:Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen.
- Permana, G. P., & Wullandari, A. A. (2024). PENGUKURAN PRAKTIK GREEN ACCOUNTING DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA (STUDI PADA INDUSTRI PERHOTELAN DI KOTA DENPASAR). Jurnal Aplikasi Akuntansi.
- Saragih, F. (2024). Implementation Of Green Accounting: Literature Review. Current Issues & Research in Social Sciences, Education and Management.